

PENGUNAAN MEDIA GRAFIK MEMBACA RITEM PADA PEMBELAJARAN MUSIK DI SMP 8 PADANG

Niko Ariando¹, Tulus Handra Kadir², Jagar Lumban Toruan³
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ariando_niko@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is supposed to : Whether the use of the graphic media is an appropriate and effective to develop reading ability and play the rhythm on learning of the art by junior high school students 8 padang. This research is a kind of action research class II by performing actions. This research is focused to the students class VIIIc that cannot have the standard set KKM at school on learning student class VIIIc by using graphic media to make it easier to read and play the rhythm notation got success on the second cycle reachis 83,95% from 62,5% in the previous cycle. This learning strategies using graphic media to read and play rhythm notation mure helping the students in learning process plays outcomes arranger and sing national song.

Keyword: Media, Grafik, Ritem, Pembelajaran, Musik

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran musik merupakan suatu cabang seni dari mata pelajaran seni budaya baik di SMP maupun di SMA. Siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pembelajaran seni musik baik dari segi pemahaman, teori atau praktek bermain musik. Dalam pembelajaran seni musik tentu saja dipelajari beberapa unsur dasar musik, yaitu: melodi, harmoni, ritem, ekspresi, dan lain-lain. Agar tercapainya tujuan pembelajaran seni musik, Maka diharapkan guru dapat membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut. Guru dapat menerapkan berbagai Metode atau menggunakan berbagai media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran membaca ritem.

Dalam musik, Ritem merupakan derap atau langkah teratur yang menentukan ketukan dalam sebuah lagu. Berarti ritem memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah lagu atau musik. Dalam pembelajaran di sekolah, jarang sekali siswa yang bisa membawakan lagu yang sesuai dengan pola ritem. Mereka hanya menggunakan *feeling*/rasa dalam membawakan sebuah lagu tanpa melihat

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Drama tari dan Musik untuk wisuda periode September 2012.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pola ritme yang telah ada. Hal tersebut tentu saja tidak mendapatkan hasil yang sempurna karena mereka hanya mengandalkan rasa, dan itu belum tentu benar. Pola ritme tidak bisa di buat sembarangan karena dalam ritme tersebut sudah ada jarak yang telah ditentukan, tak boleh lebih dan tak boleh kurang. Jarak antara ritme yang satu dengan yang lainnya sudah pasti sesuai ketukan dalam satu birama, seperti ketukan 2/4, 3/4, 4/4, dan lain-lain. Dalam pembelajaran ritme akan dijelaskan bagaimana membaca ritme dengan baik sesuai dengan notasi.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran seni musik pada kelas VIIIa, sampai dengan kelas VIIIg, penulis mendapati bahwa siswa tidak mampu membaca notasi dan ritme musik. Akibat dari pada itu, dalam proses pembelajaran seni musik yakni saat menyanyikan 'lagu daerah setempat' maupun 'lagu daerah nusantara,' siswa SMP Negeri 8 Padang hanya bisa menirukan tanpa kemampuan membaca notasi dan ritme. Ketidakmampuan siswa dalam membaca notasi khususnya ritme berpengaruh pada kelancaran dan penguasaan keseluruhan materi pembelajaran seni musik mencakup materi aransemen, dan ekspresi diri. Oleh karena itu menurut hemat penulis, kemampuan membaca dan memainkan ritme mutlak diperlukan.

Satu persoalan yang mengemuka bagi penulis adalah bahwa untuk pencapaian kemampuan membaca notasi dan memainkan ritme oleh siswa tentu saja memerlukan waktu yang relatif lama. Pada sisi lain, penyampaian materi ajar harus sesuai dengan rancangan pembelajaran terutama berhubungan langsung dengan alokasi waktu. Adalah tidak mungkin kelancaran proses pembelajaran musik akan berjalan dengan baik dan benar kalau kemampuan membaca dan memainkan ritme belum dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini, apabila pemberian materi ajar penguasaan membaca dan memainkan ritme dilakukan dengan cara konvensional, bagaimana mungkin keseluruhan materi ajar musik akan dapat diberikan sesuai alokasi waktu dan rancangan pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran, selain menggunakan metode yang sesuai, guru juga dituntut untuk bisa menemukan teknik pengajaran yang tepat sehingga peserta didik mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran (Azhar Arsyad, 2002: 15). Kedua aspek ini saling berkaitan. pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan, 2002:15).

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat yang mendukung proses kelancaran pembelajaran. Hamidjojo dalam Latuheru (1986:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada

penerima yang dituju. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.

Hamidjojo dalam Latuheru (1986) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'Liim* mengungkapkan sebagai berikut:

Bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

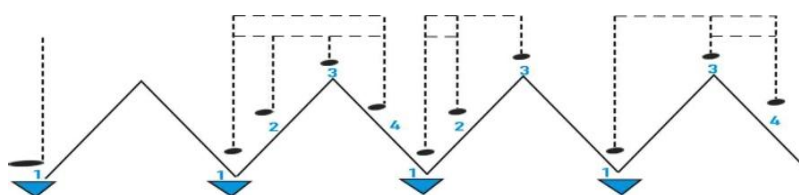
Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena: Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Persoalan penggunaan media dalam teknik pengajaran merupakan bahasan utama pada Penelitian ini. Pembahasan difokuskan pada persoalan penggunaan media grafik dalam membaca dan memainkan notasi ritme, sebagai salah satu teknik pengajaran dalam kerangka sampainya atau dipahaminya materi ajar seni budaya khususnya seni musik oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Padang. Penggunaan media grafik dalam membelajarkan ritme dengan kemampuan membaca dan memainkan notasi musik pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik merupakan sebagai salah satu tujuan guru menyajikan fakta, ide, dan gagasan kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar pada pemberian penyampaian materi ajar seni musik pembelajaran membaca dan memainkan notasi ritme.

Seperti yang dikatakan dalam teori Levie dan Levie (1975) yang mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Dilain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan

ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis pengkodean ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image non-verbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Contoh ritme melalui media grafik



Berdasarkan prinsip dan uraian landasan teoritis yang dikemukakan diatas, Penulisan penelitian ini berkaitan langsung dalam penggunaan media grafik salah satu tawaran sebagai media pengajaran di sekolah SMPN 8 Padang. yang mana media grafik sebagai alat bantu yang memudahkan siswa membaca notasi dan memainkan ritme. karena pembelajaran dengan penggunaan media grafik untuk membaca notasi dan memainkan ritme, media grafik yang dilihat dan ditangkap oleh siswa menjadi salah satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan notasi yang dilihat yang merupakan bentuk proposisi image mengolah menjadi suatu ingatan manusia dalam bentuk rangkaian bunyi. seperti yang telah dijelaskan pada konsep landasan teori dari Paivio (1971).

Penelitian ini bercerita tentang penggunaan media grafik dalam membaca ritme pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang, sebagai cara cepat, tepat dan sederhana untuk pembelajaran seni musik dalam membaca notasi dan memainkan ritme.

Akibat dari pada itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan apakah penggunaan media grafik merupakan cara yang tepat dan efektif untuk penguasaan kemampuan membaca dan memainkan ritme oleh siswa SMPN 8 Padang .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani (2006:14). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri dalam rangka menyelesaikan masalah melalui refleksi diri sampai masalah itu terpecahkan. Dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Berhubungan dengan pendapat diatas seperti yang dikatakan Suhardjono (2007:58), Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini dilakukan guna menguji penggunaan media grafik sebagai alat bantu untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca notasi dan memainkan ritem. guna mengatasi persoalan keberhasilan proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang.

Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi dan memainkan ritem oleh siswa kelas VIII c SMP Negeri 8 Padang pada tahun ajaran 2011/2012. Alasan memfokuskan pada kelas VIII c karena dari keseluruhan kelas VIII yang berjumlah 7 kelas yaitu kelas VIII a, VIII b, VIII c, VIII d, VIII e, VIII f, dan VIII g, maka kelas VIII c adalah kelas yang tidak memenuhi KKM sekolah. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan April-Juni 2012. Sasaran penelitian ini adalah siswa mampu membaca ritem ritmis lagu tradisional nusantara sesuai dengan durasi bunyinya.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan tindakan siklus 1 dan siklus II yaitu pada perencanaan siklus I, (1) Perencanaan guru merancang kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan. (2) Tindakan yang dilaksanakan guru memberikan penyampaian teknik belajar membaca dan memainkan notasi, (3) Observasi mengamati pembelajaran setelah dilakukan tindakan proses pembelajaran guru yang mengajar, (4) Refleksi, menyimpulkan hasil pengamatan dengan tindakan yang telah dilakukan. Dalam siklus II hampir sama dengan uraian-uraian pada siklus I. pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki hal-hal yang belum tuntas pada siklus I pada pembelajaran membaca dan memainkan notasi dengan alat bantu media grafik.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen penelitian yaitu lembar observasi, dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca notasi dengan alat bantu media grafik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan lembar tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca dan memainkan notasi.

Data tentang aktivitas siswa setiap pertemuan diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = persentase aktivitas siswa tiap pertemuan

F = jumlah siswa yang terlibat

N = jumlah siswa yang hadir

Data Penelitian yang telah diperoleh kemudian diolah dengan rumus statistik. Data yang diolah yaitu tes hasil belajar pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Tes hasil belajar berupa tes praktek bermain musik dengan membaca dan memainkan notasi ritem pada saat menampilkan hasil lagu ritem ritmis daerah Nusantara. Pengolahan data tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah keberhasilan siswa dalam membaca dan memainkan notasi mengalami peningkatan atau tidaknya. Data yang telah terkumpul di analisis melalui langkah-langkah berikut ini, (1) Ketepatan durasi, (2) Tempo, (3) Birama. Dan selanjutnya memberi skor dan nilai dari penampilan siswa tersebut dengan indikator penilaian.

Format Penilaian Praktek Membaca dan memainkan notasi ritem

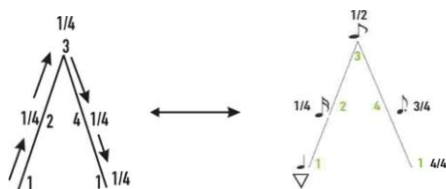
N0	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				
		Ketepatan Durasi. Skor maksimal 40	Tempo Skor maksimal 30	Birama Skor maksimal 30	Skor	Nilai
1	2	3	4	5	6	7

C. Pembahasan

Berdasarkan dari pengamatan penulis Sebagai guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 8 Padang pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas VIIIc pemberian materi ajar membelajarkan ritme ritmis pada bahan materi lagu yang dimainkan kepada siswa terdapatnya kelemahan ketidak mampuannya membaca dan memainkan notasi ritme. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran seni budaya tidak tercapainya dengan tujuan pembelajaran, yaitu 25 %. Dari keseluruhan siswa berjumlah 24 orang SMP Negeri 8 Padang yang memenuhi standar nilai KKM yang ditetapkan sekolah dalam membaca dan memainkan notasi ritme hanya 6 orang 25%.

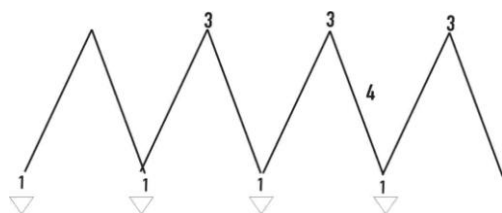
Maka dari itu peneliti mencari strategi pembelajaran ritme dengan menggunakan media grafik yang diujikan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIIIc. Maka dari itu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya melihat kemampuan siswa membaca dan memainkan ritme dengan menggunakan media grafik dapat dilihat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada hari yang bersamaan Kamis tanggal 19 April 2012 dan 26 April 2012. Perencanaan kegiatan tahap siklus I menyiapkan materi ajar pembelajaran ritme di kelas VIIIc dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam alokasi waktu 2 x 40 menit 2 x pertemuan. Pada pemberian materi pembelajaran ritme ditentukan beberapa indikator pencapaian pada pembelajaran ini, (1) Siswa mampu mengidentifikasi ketukan dasar, (2) Siswa mampu membaca pola-pola ritme ritmis sesuai birama, (3) siswa mampu memainkan ritme lagu daerah Irian Jaya yamko rambe yamko dengan tempo yang tepat. Dalam penjelasan penggunaan media grafik ini adalah bentuk sebuah pukulan yang dibuat melalui gambar seperti segitiga berikut ini:



Penggunaan media grafik dalam membaca dan memainkan notasi ritem untuk membantu mengetahui lamanya nilai durasi note yang akan dimainkan dalam sebuah ketukan. Pada grafik tersebut dapat masing-masing kita lihat bentuk simbol nilai-nilai ketukan seperti angka yang terdapat pada grafik ini, seperti angka 1 ke 2 mempunyai nilai ketukan $\frac{1}{4}$ ketukan. Angka 1 ke 3 mempunyai nilai ketukan $\frac{1}{2}$ ketukan. Angka 1 ke 4 mempunyai nilai ketukan $\frac{3}{4}$ ketukan.

Jadi sekarang, bila menuliskan bentuk angka pada grafik seperti ini dalam ketukan $\frac{4}{4}$ dalam satu birama.



Maka yang terjadi hasil bentuk pola ritemnya seperti berikut ini

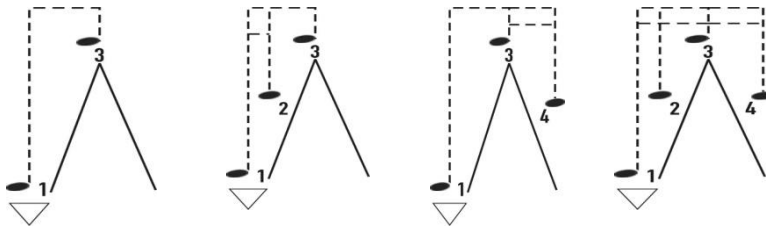


Dan pada akhir pembelajaran siswa mencoba memainkan dan menampilkan bentuk ritem ritmis lagu Yamko Rambe Yamko secara perorangan. Dari pengamatan kegiatan guru memulai memberikan pelajaran cara dan teknik membaca notasi dengan menggunakan grafik hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang telah disesuaikan bersama indikator belum menampakkan hasil yang sempurna dalam membaca dan memainkan notasi. Pada siklus 1 ini dari banyaknya siswa yang terdiri dari 24 orang siswa mulai ada perubahan meningkat 62,5% dari pada pra siklus sebelumnya 25%. Hal ini dilihat dari 24 orang siswa SMPN 8 padang.15 orang yang sudah terlihat ada hal dampak yang positif bisa membaca dan mengerti memainkan ritem dengan memenuhi standar nilai KKM yang diteiapkan sekolah 80.Berdasarkan hasil lampiran observasi, hasil belajar membaca dan memainkan notasi dengan media grafik pada siswa ditemukan secara keseluruhan pencapaian kemampuan siswa belum sempurna pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran yaitu. Masih ada beberapa orang siswa disaat mengikuti proses pembelajaran berlangsung berbicara dengan teman. Ketidaktertarikan siswa belajar memainkan musik di mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Dan beberapa orang siswa belum mengerti dengan membaca menggunakan alat bantu media grafik.

Persoalan-persoalan yang terjadi pada siswa saat mengikuti pelajaran karena belum sepenuhnya siswa mengerti memakai media grafik untuk membaca dan memainkan notasi ritem. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan siklus II untuk memperbaiki hasil proses pembelajaran pada siklus I sebelumnya.

Siklus ke II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada hari kamis tanggal 3 Mei 2012 di jam pelajaran yang sama pada waktu pukul 08.30 wib. Penelitian pada siklus II dilkukan 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, Tindakan,

Pengamatan dan observasi, refleksi.guru menggunakan media grafik yang berbeda dengan menambahkan notasi di tiap-tiap angka pada grafik untuk bisa memperbaiki hasil kemampuan membaca notasi pada hal yang sama yang telah diajarkan di siklus 1 atau di pertemuan pertama dan kedua. Dalam penjelasan ini di siklus II dapat dilihat bentuk grafik dengan menambahkan notasi pada tiap-tiap angka grafik dalam contoh pola ritem seperti berikut ini.



Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran ritem membaca dan memainkan notasi dengan penggunaan media grafik Pada siklus II Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu selama proses pembelajaran. Hasil dicatat dalam bentuk lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti tindakan sebelumnya. Dari kegiatan guru memulai memberikan pelajaran cara dan teknik membaca notasi dengan menggunakan menambahkan meletakkan notasi ditiap-tiap angka pada grafik tersebut. hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang telah disesuaikan bersama indikator Pembelajaran membaca dan memainkan notasi ritem dengan menggunakan media grafik. Keberhasilan guru melihatkan dampak hasil sangat memuaskan tentang teknik pengajaran disekolah SMPN 8 Padang. Pencapaian keberhasilan siswa membaca dan memainkan notasi ritem ritmis lagu yamko rambe yamko dengan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh guru yang mengajar dikelas.

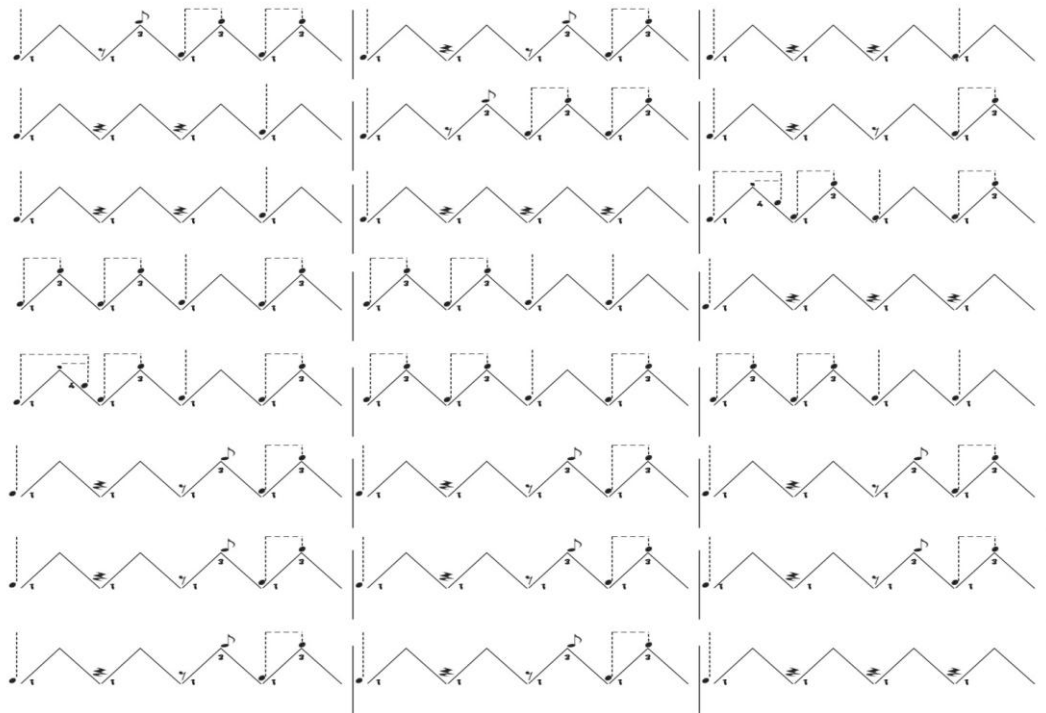
Hasil pencapaian siswa pembelajaran menguasai keterampilan membaca dan memainkan notasi pada ritem ritmis lagu yamko rambe yamko siklus II adalah dari banyaknya siswa yang terdiri dari 24 orang siswa mulai ada perubahan meningkat 91,66% dari pada siklus I sebelumnya 62,5%. Keberhasilan siswa pada siklus II ini bisa dilihat dari 24 orang siswa SMPN 8 padang.22 orang yang sudah terlihat ada hal dampak yang positif yang sangat bagus bisa membaca dan mengerti memainkan ritem dengan menggunakan alat bantu media grafik. Maka proses pembelajaran membaca dan memainkan notasi menggunakan media grafik di sekolah SMP Negei 8 padang dikatakan berhasil.

Bentuk penggunaa media grafik ritem ritmis lagu Yamko Rambe Yamko

4/4 Bersemanagat

Yamko Rambe Yamko

Irian Jaya



D. Simpulan dan Saran

Penggunaan media grafik dalam membaca ritem pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 pdanag salah satu tawaran Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, Siswa kelas VIII c berhasil membaca dan memainkan notasi ritem dengan menggunakan media grafik. Hal itu dapat dilihat pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dikelas VIII c SMP Negeri 8 padang sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran musik yaitu pembelajaran Ritem membaca dan memainkan notasi musik dengan menggunakan media grafik dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan berhasil pada siklus II 91,66% dengan nilai rata-rata 83,95. (2) Penggunaan media grafik dalam membaca notasi dan memainkan ritem dapat membuat siswa kelas VIIIc mengerti dalam membaca notasi dan memainkan ritem, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil proses belajar siswa di siklus II mencapai tingkat kemampuan 83,95 % dari sebelumnya di siklus I 62,5%. (3) Penggunaan media grafik dalam membaca notasi dan memainkan ritem dapat menemukan jawaban permasalahan siswa mengenai pembelajaran ritem yaitu membaca dan memainkan notasi ritem. Sehingga pada saat materi pembelajaran mengaransir dan menyanyikan lagu nusantara akan diberikan. Siswa mempunyai bekal ilmu kemampuan membaca dan memainkan notasi ritem yang mendasarai pembelajaran tersebut.

Diharapkan kepada guru-guru seni budaya agar dapat menerapkan penggunaan media grafik cara cepat membantu belajar membaca notasi dan memainkan ritem sehingga pada waktu pembelajaran mengaransir dan

memnyanyikan lagu nusantara siswa dapat menampilkan kemampuan membaca notasi angka dan memainkan ritme saat pembelajaran mengarsir.

Kepada guru seni budaya hendaknya menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran dan teknik pengajaran yang sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas

Bagi peneliti yang nantinya akan mengangkat pembahasan tentang pembelajaran ritme, hendaknya mengetahui dan mencari cara-cara teknik lainnya mengenai belajar cepat membaca dan memainkan notasi. Supaya nantinya bisa menjadi informasi dan acuan baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Jagar lumban Toruan, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Arikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azahar,Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dina,Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hamzah,dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Naspirudin, dkk. 2002. *Pembelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudistira.
- Peter,Nickol. 2007. *Membaca Notasi Balok*. Jakarta PT Gramedia pustaka
- Syaiful,Sagala. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta